

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA
VISUAL AIDS TERHADAP SIKAP PERNIKAHAN
DINI PADA REMAJA DI DESA ADIPURO
KECAMATAN KALIANGKRIK
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NEVI PUJI LESTARI
201210201123**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA *VISUAL AIDS* TERHADAP SIKAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA ADIPURO KECAMATAN KALIANGKRIK MAGELANG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NEVI PUJI LESTARI
201210201123

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

29 Agustus 2016

Pembimbing



Tiwi Sudyasih S.Kep., Ns., M.Kep.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA
VISUAL AIDS TERHADAP SIKAP PERNIKAHAN
DINI PADA REMAJA DI DESA ADIPURO
KECAMATAN KALIANGKRIK
MAGELANG**

Nevi Puji Lestari², Tiwi Sudyasih³

INTISARI

Latar Belakang: Permasalahan kependudukandari pernikahan dini yang terjadi di Indonesia adalah tingginya angka kematian ibu, tingginya risiko penelantaran bayi, kesehatan ibu dan anak, angka kematian bayi. Survey epidemiologi menunjukkan risiko kematian ibu hamil menjadi 2 kali lebih tinggi bila hamil pada usia 15-19 tahun. Media *visual aids* adalah alat yang digunakan untuk menstimulasi indera penglihatan disaat proses pembelajaran sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah sikapnya ke arah positif terhadap kesehatan.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Magelang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan desain dengan metode *pre experiment* dan rancangan *Pre-test-Post-test* dalam satu kelompok (*One Group Pre-test-Post-test Design*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, dengan tehnik *purposive*. Tehnik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Hasil: Diketahui bahwa dari hasil uji *wilcoxon* di dapatkan nilai $p= 0,004$ ($p<0,05$)

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Saran: Bagi remaja tetap meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini, selain melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti melalui media massa dan elektronik.

Kata kunci : Sikap Pernikahan Dini, Pendidikan Kesehatan Media Visual Aids, Remaja

Kepustakaan : 9 Judul Buku (2002-2014), 2 Skripsi, 2 Internet

Jumlah Halaman : 7 tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH VISUAL AIDS MEDIA TOWARDS EARLY MARRIAGE OF YOUNG ADULT AT ADIPURO VILLAGE KALIANGKRIK MAGELANG¹

Nevi Puji Lestari², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: Population problems of early marriages in Indonesia are the high rate of maternal mortality, the high risk of infant abandonment, maternal and child health and infant mortality. Epidemiological survey showed the risk of maternal mortality was 2 times higher when the women pregnant at their 15-19 years. Visual aids media are devices used to stimulate the senses of sight during the learning process. It is to improve the women's knowledge which is expected changing their attitude towards health positively.

Objective: This research was to determine the effect of health education through visual aids media towards early marriage of young adult at Adipuro Village, Kaliangkrik, Magelang.

Method: This research employed experimental design with pre experiment method and one group pre-test-post-test design. The samples of the study were 26 people who were selected by purposive technique. The data were collected by questionnaire. The data were analyzed using wilcoxon statistical test.

Result: There was effect of health education through visual aids media towards early marriage with p value=0.004 ($p < 0.05$).

Conclusion: There was effect of health education through visual aids media towards early marriage of young adult at Adipuro Village, Kaliangkrik, Magelang.

Suggestion: The young adult are expected to improve their knowledge on early marriage. They can improve their knowledge through education health professionals, mass media and electronics media.

Keyword : early marriage attitude, health education through visual aids media, young adult

Bibliography : 9 books (2002-2014), 2 theses, 2 Internet sources
pages : 7 tables

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecture of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'A'isyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Survei epidemiologi menunjukkan risiko kematian ibu hamil menjadi 2 kali lebih tinggi bila hamil pada usia 15-19 tahun dibandingkan pada usia 20-24 tahun, dan angka kematian menjadi 5 kali lebih tinggi pada usia 10-14 tahun. Jumlah kematian ibu melahirkan di Indonesia tahun 2013 mencapai 5.019 jiwa, meningkat dibandingkan pada tahun 2012 sebanyak 4.985 jiwa. Sedangkan pada tahun 2011 mencapai 5.118 jiwa atau 0.1 persen dari total ibu hamil di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 5.060.637 orang (Suryadjaja, 2014).

Kehamilan pada usia di bawah 18 tahun akan mengakibatkan putus sekolah pada tingkat sekolah menengah dan peningkatan risiko untuk membuang atau menelantarkan bayi yang dilahirkan terkait problematika kesulitan ekonomi. Sebagian ibu remaja rentan untuk mengalami defisiensi nutrisi terkait pola makan yang tidak sehat pada usia remaja, serta terobsesi dengan berat badan lewat diet ketat, hanya mengkonsumsi camilan, atau makanan siap saji. Angka kematian bayi lebih tinggi pada kasus kehamilan remaja terkait dengan tingginya angka kelahiran premature dan bayi lahir berat badan rendah. Pada trimester ketiga kehamilan, terjadi peningkatan kejadian anemia dan defisiensi nutrisi pada ibu hamil berusia lebih muda. Kurangnya kemampuan untuk perawatan bayi mengakibatkan anak cenderung mengalami perawatan di rumah sakit lantaran gangguan kesehatan bayi seperti asfiksia dan hipotermia pada bayi usia 0-28 hari (Suryadjaja, 2014).

Sebuah penelitian di Amerika Latin dan Karibia menunjukkan bahwa 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi

kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%). Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). Data di Asia Tenggara didapatkan bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah. Hasil penelitian United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF) di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan dini berusia 15 tahun berkisar 11%, sedangkan yang menikah disaat usia tepat 18 tahun sekitar 35%. Di Jawa Tengah sendiri presentase sebesar 37,13% menikah pada umur 16-18 tahun, dan sebesar 39% menikah pada usia 19-24 tahun. Meskipun demikian ternyata di Jawa Tengah masih relatif banyak perempuan yang menikah pada usia dibawah 16 tahun yaitu sebesar 13,75%. Secara umum, pernikahan dini lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki (BKKBN, 2009).

Menurut Undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974 memperbolehkan seorang perempuan usia 16 tahun dapat menikah, tetapi Undang-undang Kesehatan No.36 tahun 2009 memberikan batasan umur dibawah 20 tahun berisiko terjadi kanker serviks serta penyakit menular seksual. Faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini salah satunya adalah karena desakan ekonomi. Pernikahan dini terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan. Demi meringankan beban orang tuanya, maka anak perempuannya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu kedua bulan November 2015 didapatkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA), Kecamatan Kaliangkrik tiga tahun terakhir jumlah remaja putra

dan putri yang menikah di usia dibawah 20 tahun, tahun 2013 terdapat 57 orang laki-laki (8%) dari 720 laki-laki yang menikah dan 363 orang wanita (50%) dari 720 wanita yang menikah, tahun 2014 terdapat 61 orang laki-laki (9%) dari 657 laki-laki yang menikah dan 293 orang wanita (45%) dari 657 wanita yang menikah, dan pada tahun 2015 terdapat 5 orang laki-laki (9%) dari 57 laki-laki yang menikah dan 32 orang wanita (56%) dari 57 wanita yang menikah. Data tersebut Desa Adipuro termasuk desa yang angka kejadian pernikahan dininya tinggi. Dari hasil pengkajian 7 remaja yang diwawancarai, 5 remaja (71%) mengatakan tidak mengetahui dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan 2 remaja (29%) mengetahui dampak dari pernikahan dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kepala Desa Adipuro diketahui bahwa orang tua merasa malu jika anaknya belum menikah di usia 20 tahun. Perangkat Desa setempat juga mengatakan letak geografis Desa tersebut karena Desa Adipuro adalah Desa tertinggi yang berada di Kecamatan Kaliangkrik jauh dari kota dan jauh dari sekolah sehingga banyak warganya yang tidak sekolah hanya sampai bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian menikah. Dari studi pendahuluan, saya mendapatkan kasus bahwa ada seorang remaja yang sudah menjadi janda berusia 17 tahun.

Menurut Sa'diyah (2008, dalam Nurul 2013) individu yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pernikahan dini berarti individu tersebut memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pernikahan dini akan memberikan kerugian bagi dirinya sendiri, baik kerugian dari segi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi sehingga individu

tersebut melakukan pernikahan dini akan mempunyai waktu lebih banyak untuk membentuk identitas pribadi sebagai individu yang matang secara biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi dalam memasuki kehidupan perkawinan yang berarti juga akan meningkatkan stabilitas perkawinan sehingga kegagalan perkawinan dapat dihindari. Individu yang memiliki sikap mendukung terhadap pernikahan dini berarti individu tersebut memiliki keyakinan tinggi bahwa pernikahan di usia muda adalah sesuatu yang wajar untuk dijalani, tanpa ada kerugian yang didapat sehingga individu tersebut melakukan pernikahan dini tidak memiliki cukup waktu membentuk identitas pribadi sebagai individu yang matang dari segi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah mengetahui sikap pernikahan dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media *visual aids* pada remaja di Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Magelang, untuk mengetahui sikap pernikahan dini setelah dilakukan pendidikan kesehatan media *visual aids* pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain dengan metode *pre experiment* dan rancangan *pretest-Posttest* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, dengan tehnik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Desa ini berada di gunung sumbing Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Jika dilihat dari letaknya Desa Adipuro berada pada ± 1500 Dpl (diatas permukaan laut). Adapun luas desa ini adalah seluas 210,727 Ha dengan jumlah penduduk 3293 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 916. Desa Adipuro saat ini memiliki fasilitas seperti masjid, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat ini Desa Adipuro belum memiliki puskesmas, puskesmas yang terdekat dengan Desa Adipuro adalah puskesmas yang berada di Desa Munggangsari sekitar 2 km dari Desa Adipuro. Program kesehatan yang biasa dilaksanakan di Desa Adipuro adalah posyandu balita yang dilakukan sebulan sekali. Pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini Desa Adipuro belum pernah diberikan secara khusus kepada remajanya.

Tabel 1 Karakteristik usia remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang Tahun 2016

Usia Remaja	Jumlah Responden	Persentase (%)
11-13 tahun	4	15,4
14-16 tahun	22	84,6
Jumlah	26	100

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 14-16 tahun yaitu 22 responden (84,6%) dan kategori usia 11-13 tahun menunjukkan usia paling sedikit yaitu sebanyak 4 responden (15,4%).

Tabel 2 Karakteristik jenis kelamin remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	13	50
Perempuan	13	50
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 ditinjau dari karakteristik jenis kelaminnya diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 50% dan yang perempuan juga 50%.

Tabel 3 Karakteristik pendidikan orang tua remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang Tahun 2016

Pendidikan Orang Tua	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	24	92
SMP	2	8
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 92% responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SD. Hanya 8% responden saja yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP.

Tabel 4 Hasil *pre-test* dan *post-test* sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang Tahun 2016

Data	n	Min	Max	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	26	66	100	83,08	10,07
<i>post-test</i>	26	76	103	92,50	9,96

Sumber: Data Primer 2016

Ditinjau dari rerata (*mean*) skor pada tabel 4 dapat diketahui bahwa responden mengalami peningkatan nilai rerata dari *pre-test* sebesar 83,08 kemudian naik saat *post-test* menjadi 92,50. Nilai standar deviasi dari *pre-test* ke *post-test* mengalami penurunan dari *pre-test* 10,07 *post-test* menjadi 9,96. Pada standar deviasi mengalami penurunan dari *pre-test* ke *post-test* karena terjadi *outlier* jika nilainya tinggi jauh dari nilai rata-rata dan jika nilainya rendah juga jauh dari nilai rata-rata. Skor minimal *pre-test* adalah 66 kemudian saat *post-test* skor minimalnya adalah 76. Sementara itu skor *pre-test* maksimal yang diraih

responden saat *pre-test* adalah 100 dan saat *post-test* skor maksimal yang mampu diraih responden adalah 103.

Tabel 5 Kategori hasil *pre-test* dan *post-test* sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang Tahun 2016

Sikap Pernikahan Dini	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	17	65,4	24	92,3
Cukup	9	34,6	2	7,7
Kurang	0	0	0	0
Jumlah (n)	26	100	26	100

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada saat *pre-test* sebagian besar atau 65,4% responden memiliki sikap pernikahan dini yang baik dan 34,6% lainnya memiliki sikap pernikahan dini yang cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan media *visual aids* atau pada saat *post-test*, sebagian besar atau 92,3% responden diketahui memiliki sikap pernikahan dini yang baik dan pada kategori cukup mengalami penurunan yaitu menjadi 7,7% responden. Selisih data *pre-test* ke *post-test* kategori baik adalah 26,9% dan selisih data *pre-test* ke *post-test* kategori cukup adalah -26,9%.

Tabel 6 Hasil uji normalitas data sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang 2016

Data	N	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	26	0,042	Tidak normal
<i>Post-test</i>	26	0,001	Tidak normal

Sumber: Data Primer 2016

Hasil uji normalitas data dengan tehnik *Shapiro-wilk* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan data *pre-test* adalah 0,042 dan data *post-test* adalah 0,001. Indikasi data berdistribusi normal adalah memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (Arikunto, 2013). Karena data *pre-test-post-test* distribusinya bersifat tidak normal maka syarat data berdistribusi normal tidak dapat dipenuhi. Demikian sehingga jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Wilcoxon* yang termasuk dalam jenis statistik non parametrik yang tidak mensyaratkan normalitas data (Sugiyono, 2013).

Tabel 7 Hasil uji wilcoxon *pre-test* dan *post-test* sikap pernikahan dini di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang 2016

Data	Mean	N	Sig (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	-2,87	26	0,004
<i>Post-test</i>			

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara pendidikan kesehatan media visual aids terhadap sikap pernikahan dini di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (84,6%) berada pada rentang umur 14-16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja usia pertengahan.

Remaja di usia pertengahan memiliki ciri khas terkait perkembangan fisik dan seksualnya. Remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan perempuan sudah mengalami haid dan pertumbuhan kognitif yang cepat disertai dengan pemikiran operasional formal. Secara seksual remaja pada masa ini sudah memiliki keberanian untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis (Soetjningsih, 2007). Terdapat (15,4%) responden lainnya yang berumur 11-13 termasuk dalam kategori remaja usia awal. Remaja awal mulai timbul tingkah laku impulsif secara bertahap tanpa kemampuan kognitif untuk memahami penyebab tersebut (Mansur, 2009).

Menurut Meliono (2007) umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Semakin dewasa umur seseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 50% dan yang perempuan juga 50%. Masyarakat pada umumnya mengatakan bahwa wanita lebih dewasa dan lebih matang secara emosional daripada laki-laki. Wanita lebih emosional dan penuh perasaan sedangkan laki-laki lebih rasional dan sering menggunakan logika. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 25 (96%) diketahui memiliki orang tua yang berprofesi sebagai petani dan persentase terkecil ada pada orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta dengan

persentase hanya 1 (4%). Hal yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini bukan dari sudut pandang pekerjaan remaja melainkan lebih ke pekerjaan orang tua. Dengan pekerjaan orang tua maka akan mencerminkan status sosial ekonomi dari keluarga remaja tersebut (Yunita, 2014). Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada di garis kemiskinan akan mengambil keputusan bahwa untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanita dikawinkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri (Yunita, 2014).

Adapun ditinjau dari karakteristik pendidikan orang tua responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 98% responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SD. Hanya 8% responden saja yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP. Pendidikan akan membentuk pola pikir masyarakat menjadi rasional dan berkembang. Sedangkan faktor ekonomi akan membuat masyarakat semakin percaya terhadap suatu perubahan yang terbentuk karena rendahnya tingkat ekonomi dan kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Rendahnya pendidikan merupakan faktor terjadinya pernikahan dini. Para orang tua yang berpendidikan rendah merasa senang jika anaknya sudah ada yang menyukai, dan orang tua tidak mengetahui adanya akibat dari pernikahan dini.

Pendidikan akan memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua terhadap mendidik anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikir dalam mendidik anaknya. Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pandangan terhadap peran dan posisinya anak dalam keluarga. Mereka sering beranggapan bahwa, wanita hanya akan menjadi istri dan bekerja di dapur saja, dan walau sekolah tinggi-tinggi akan tetap berada di dapur dan jika menikah nanti akan ikut dengan suami. Hal ini mengakibatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan bagi perempuan akan sangat kecil. Sehingga kecenderungan anak perempuan untuk menikah dini semakin besar (Muzaffak, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan media *visual aids* (*pre-test*), tidak ditemukan adanya responden yang memiliki sikap pernikahan dini yang kurang. Sebagian besar atau 65,4%(17) responden diketahui memiliki sikap pernikahan dini yang baik dan 34,6%(9) responden memiliki sikap pernikahan dini yang cukup. Perubahan dan pembentukan sikap diperoleh melalui proses belajar yang tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi afektif dan kecenderungan perilaku. Faktor yang mempengaruhi perubahan dan pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, serta pengetahuan (Azwar, 2011). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan media *visual aids* tentang pernikahan dini. Sikap tentang

pernikahn dini remaja mengalami peningkatan dibandingkan dengan sikap tentang pernikahan dini sebelumnya atau saat *pre-test*. Hasil *pre-test* 65,4% (17) responden diketahui memiliki sikap pernikahan dini yang baik dan 34,6% (9) responden memiliki sikap pernikahan dini yang cukup dan pada saat *post-test* didapatkan 24 (92,3%) responden diketahui memiliki sikap pernikahan dini yang baik dan 2 (7,7%) responden memiliki sikap pernikahan dini yang cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap pernikahan dini dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Perubahan sikap tentang pernikahan dini sesudah pendidikan kesehatan pada responden karena responden diberikan pendidikan kesehatan media *visual aids* tentang pernikahan dini meliputi Pengertian pernikahan, pengertian pernikahan dini, tujuan pernikahan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menikah, faktor penyebab pernikahan dini, resiko pernikahan dini, serta dampak pernikahan dini. Hasil penelitian ini merupakan indikasi keberhasilan pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai persiapan materi tentang pernikahan dini, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, intonasi yang baik dan didukung oleh *sound system* yang baik.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Visual Aids terhadap Sikap Pernikahan Dini Di Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Magelang

Hasil uji *wilcoxon* tersebut didapat nilai $p = 0,004 (<0,05)$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh

pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro Kecamatan Kaliangkrik Magelang. Pendidikan kesehatan yang diberikan ternyata telah merubah sikap pernikahan dini pada remaja. Sikap inilah yang nantinya dapat merubah perilaku remaja mengenai pernikahan dini. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan reaksi spontan atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan sebagai subyek Notoatmodjo (2007, dalam Mazdaif 2014). Demikian siswa mengetahui tentang objek yaitu pernikahan dini, begitu pula sebaliknya siswa bersikap menerima apabila siswa belum atau kurang mengetahui tentang pernikahan dini.

SIMPULAN

Sikap pernikahan dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *visual aids* didapatkan nilai *pre-test* 65,4% dalam kategori baik dan 35,6% dalam kategori cukup. Sikap pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *visual aids* didapatkan nilai *post-test* 92,3% dalam kategori baik dan 7,7% dalam kategori cukup. Ada pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada remaja di Desa Adipuro, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Tahun 2016.

SARAN

Bagi ilmu pengetahuan pengaruh pendidikan kesehatan media *visual aids* terhadap sikap pernikahan dini pada penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk menambah informasi di bidang kependudukan terutama dalam penyiapan remaja tentang usia perkawinan. Bagi responden saran bagi responden dalam menyikapi masalah pernikahan dini agar mau dan mampu mengaplikasikan pendidikan kesehatan ini dengan menghindari atau tidak melakukan pernikahan dini dengan mengisi waktu luang dengan hal – hal yang positif dan belajar. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan wacana kepada para mahasiswa yang akan memberikan konseling kepada para remaja di komunitas masyarakat. Profesi bagi profesi keperawatan diharapkan untuk dapat memberikan informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan sebagai salah satu implementasi fungsi perawat sebagai *edukator*. Bagi puskesmas puskesmas dapat bekerjasama dengan pihak kelurahan untuk melakukan penyuluhan tentang pernikahan dini dalam upaya mengurangi atau

mencegah terjadinya pernikahan dini. Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan manajemen waktu dengan baik agar skripsi dapat disusun dengan waktu yang tepat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media yang lain yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dan memperluas materi pendidikan kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi terhadap pernikahan dini. Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk tidak hanya menggunakan kuisioner melainkan observasi secara langsung selama proses pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. (2009). *Fenomena Remaja antara Masalah dan Investasi* dalam <http://www.bkkbn.go.id>, diakses 20 Desember 2015
- Kumalasari, I. dan Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi: Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Meliono dan Irmayanti. (2007). *MPKT*. Jakarta. Lembaga Penerbitan FEUI
- Muzaffak. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Pola Keputusan Orang Tua untuk Mengawinkan Anaknya di Desa Karang Duwak Kecamatan Arobaya Kabupaten Bangkalan*. Skripsi.

- Universitas Negri Surakarta.
Surabaya
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- _____. (2010a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. PT Rineka. Cipta
- _____. (2010b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sa'diyah, E.H. (2008). *Hubungan Sikap Terhadap Penundaan Usia Perkawinan Dengan Intensi Penundaan Usia Perkawinan*. Abacus (Internet), October. Available from: www.averroes.or.id.
- Soetjiningsih. (2007). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagung Seto.
- Suryadjaja, F. (2014). *Risiko Kehamilan Usia Remaja* (21 Mei 2014). Suara Merdeka.
- Yunita, A. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo. STIKES Ngudi Waluyo.